



ANALISIS PERBEDAAN USIA IBU HAMIL DAN TINGKAT KEPATUHAN KONSUMSI TABLET (FERRUM) FE PADA IBU HAMIL YANG ANEMIA DAN TIDAK ANEMIA

Ni Komang Yulita Triandini¹, Suratiah², Nengah Runiari³, Ni Nyoman Hartati⁴
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Denpasar
Denpasar, Indonesia

e-mail: yulitatriandn@gmail.com¹, suratiahpoltekkesdps@gmail.com²
runiarijpk@gmail.com³, hartatininyoman@gmail.com⁴

Abstrak

Anemia yang dialami oleh ibu hamil akan berdampak buruk bagi ibu selama masa kehamilan hingga masa nifas dan juga bagi janin. Kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi di Kabupaten Badung ditempati Puskesmas Kuta Selatan dengan presentase sebesar 27,0%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan usia ibu hamil dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia di Puskesmas Kuta Selatan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain *case control*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 88 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, 44 responden pada kelompok ibu anemia dan 44 responden pada kelompok ibu tidak anemia. Alat pengumpulan data berupa kuesioner MMAS-8. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*, dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan usia pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia diperoleh nilai *p value* = 0,007 ($p < 0,05$) dengan nilai *Odds Ratio* yaitu 11,057. Pada variabel tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia dengan nilai *Odds Ratio* yaitu 0,022. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan usia ibu hamil dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia.

Katakunci: Ibu Hamil, Anemia, Kepatuhan, Usia

Abstrac

Anemia experienced by pregnant women will hurt the mother during pregnancy until the postpartum period and also the fetus. The highest incidence of anemia in pregnant women in Badung Regency is occupied by the South Kuta Health Center with a percentage of 27.0%. This study aims to determine differences in the age of pregnant women and the level of compliance with the consumption of Fe tablets in pregnant women who are anemic at the South Kuta Health Center in 2023. This research uses a case control design. The sample selection used a purposive sampling technique, namely 88 respondents who were divided into 2 groups, 44 respondents in the group of anemic mothers and 44 respondents in the groups of non-anemics mothers. The data collection tool is the MMAS-8 questionnaire. The data were analyzed using the Chi-Square test, with the results of the study showing

Penulis korespondensi:
Suratiah

Afiliasi:
Poltekkes
Kemenkes
Denpasar,
Indonesia

Email:
suratiahpoltekkesdps@gmail.com

Ni Komang Yulita Triandini, Suratiah, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati
Desember 2023. 16(2): 312-325

that there was a difference in age between pregnant women who were anemic and who were not anemic, obtaining a p value = 0.007 ($p < 0.05$) with an Odds Ratio value of 11.057. In the variable level of compliance with the consumption of Fe tablets, the p value = 0.000 can be concluded that there is a difference in the level of compliance with the consumption of Fe tablets in pregnant women who are anemic and who are not anemic with an Odds Ratio value of 0.022. In this study it can be concluded that there are differences in the age of pregnant women and the level of compliance with the consumption of Fe tablets in pregnant women who are anemic and who are not anemic.

Key word : *Pregnant Women, Anemia, Compliance, Age.*

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan anemia yang terjadi pada ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah dan mengakibatkan daya angkut oksigen demi memenuhi kebutuhan organ-organ vital bagi ibu dan janin menjadi berkurang, ibu hamil mengalami anemia jika kadar Hb ibu < 11 g/dL, dengan tanda dan gejala meliputi ibu mengalami 3L (Lemah, Letih, Lesu), pusing, sulit konsentrasi, dan warna kulit, bibir, kuku pucat⁽¹⁾. Anemia kehamilan juga disebut “*Potential Danger To Mother And Child*” yaitu dapat berpotensi membahayakan bagi ibu dan anak⁽²⁾.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara pada tahun 2019 sebesar 47,8%, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut WHO pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 44,2% sebelumnya pada tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia hanya sebesar 43,7%⁽³⁾. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil pada rentang waktu tahun 2007 hingga tahun 2018. Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Bali menurut data Riskesdas yaitu sebesar 4,2%⁽⁴⁾.

Berdasarkan data Provinsi Bali tahun 2021, angka kejadian anemia pada ibu hamil terbanyak terdapat di Kabupaten Badung yaitu sebesar 12,5%, kemudian disusul dengan Kabupaten Gianyar yaitu sebesar 9,8% dan Kabupaten Jembrana dengan angka anemia sebesar 8,6%⁽⁵⁾. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi di Kabupaten Badung ditempati oleh Puskesmas Kuta Selatan dengan presentase sebesar 27,0% ibu yang mengalami anemia tahun 2021⁽⁶⁾.

Anemia yang dialami oleh ibu hamil akan berdampak buruk bagi ibu selama masa kehamilan hingga masa nifas dan juga bagi janin, dampak yang dapat ditimbulkan yaitu seperti abortus, persalinan premature, BBLR, retensio plasenta, syok, infeksi puerperium, terjadi dekompensasi kordia mendadak setelah persalinan, gestosis dan mudah terkena infeksi⁽⁷⁾. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu usia ibu hamil dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe⁽⁸⁾⁽⁹⁾.

Pemerintah telah mengencangkan berbagai upaya untuk menurunkan prevelensi anemia yakni dengan pemberian 90 tablet Fe selama kehamilan dan melakukan penyuluhan 4T, yaitu terlalu muda menikah dan melahirkan dengan umur < 21 tahun, terlalu rapat yaitu jarak kehamilan yang < 2 tahun, terlalu banyak yaitu memiliki anak lebih dari 4 orang dan terlalu tua yaitu hamil serta melahirkan dengan umur > 35 tahun⁽¹⁰⁾. Konsumsi tablet Fe < 90 tablet meningkatkan resiko anemia hingga 17,475 kali sehingga faktor risiko utama anemia kehamilan adalah kurangnya konsumsi Fe⁽¹¹⁾. Usia ibu hamil menjadi faktor risiko kejadian anemia⁽¹²⁾. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai anemia pada ibu hamil sebagai upaya menurunkan prevelensi anemia secara merata dan membantu pemerintah kabupaten Badung dalam menurunkan angka kejadian anemia tertinggi di Provinsi Bali.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan metode *case control*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kuta Selatan pada bulan Januari-Februari 2023. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kuta Selatan dan memiliki buku KIA, semua umur ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kuta Selatan. Besar sampel yaitu 88 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, 44 responden pada kelompok ibu anemia dan 44 responden pada kelompok ibu tidak anemia. Analisis yang digunakan yaitu dengan metode uji *Chi-Square* untuk

mengetahui perbedaan usia ibu hamil dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia serta menggunakan nilai OR mengukur nilai risiko suatu penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini akan disajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Perbedaan Usia ada Ibu Hamil Yang Anemia dan Tidak Anemia di Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2023

Variabel Penelitian	Kategori Usia				Total Responden		P-Value	OR
	<20 dan >35 tahun		20-35 tahun		F	%		
	f	%	F	%				
Anemia	9	20,45%	35	79,55%	44	100%	0,007	11,057
Tidak Anemia	1	2,30%	43	97,70%	44	100%		
Total Subjek	10	11,4%	78	88,6%	88	100%		

Hasil uji *Chi-square* antara variabel kejadian anemia dengan kategori usia ibu hamil diperoleh nilai *p value* = 0,007 ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan usia pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia. Besarnya peluang terjadi anemia pada ibu hamil dapat dilihat dari nilai OR yaitu 11,057. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu hamil yang memiliki usia dengan kategori berisiko memiliki peluang 11,057 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil usia dengan kategori tidak berisiko.

Tabel 2. Analisis Perbedaan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Yang Anemia dan Tidak Anemia di Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2023

Variabel Penelitian	Patuh		Tidak Patuh		Total Responden		P-Value	OR
	f	%	F	%	F	%		
Anemia	3	6,80%	41	93,20%	44	100%	0,000	0,022
Tidak Anemia	34	77,30%	10	22,70%	44	100%		
Total Subjek	37	42,0%	51	58,0%	88	100%		

Hasil uji *Chi-square* antara variabel kejadian anemia dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia. Besarnya peluang terjadi anemia pada ibu hamil dapat dilihat dari nilai OR yaitu 0,022. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dapat berpeluang 0,022 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Seputih Banyak Lampung, didapatkan sebagian besar ibu hamil tidak anemia berada pada kategori usia yang tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 186 (82,7%), sedangkan sebanyak 39 (17,3%) ibu hamil yang anemia berada pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun)⁽¹³⁾. Penelitian lainnya di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur mendapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebagian besar diperoleh pada ibu hamil yang tidak anemia yaitu sebanyak 28 orang (18,9%), sedangkan ibu hamil yang anemia didapatkan hanya 6 (17,1%) ibu hamil berada pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun)⁽¹⁴⁾. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan, diperoleh ibu hamil dengan usia yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebagian besar didapatkan pada ibu hamil yang tidak anemia yaitu sebanyak 17 (29,3%), sedangkan sebanyak 7 (12,1%) ibu hamil anemia berada pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun)⁽¹⁵⁾.

Penelitian ini didapatkan usia responden sebagian besar berada pada kategori usia yang tidak berisiko (20-35 tahun) dan tidak mengalami anemia. Kejadian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun dianggap sebagai usia yang paling ideal untuk hamil serta melahirkan, karena pada usia tersebut risiko terjadinya komplikasi masih tergolong minim. Sistem reproduksi pada rentang usia ini tergolong matang dan sehat. Ibu juga memiliki kondisi biologis serta psikologis yang sudah siap dan matang⁽¹⁷⁾.

Pada hasil penelitian dan teori maka dapat diasumsikan bahwa kehamilan yang terjadi di usia 20-35 tahun dapat memperkecil risiko yang terjadi selama kehamilan. Pada usia 20-35 tahun, keadaan fisik pada perempuan sudah cukup

Ni Komang Yulita Triandini, Suratiah, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati
Desember 2023. 16(2): 312-325

optimal, rahim telah memiliki kemampuan dalam memberikan perlindungan maksimal selama masa kehamilan. Ibu pada usia tersebut juga dinilai telah memiliki mental yang matang untuk nantinya dapat berdampak pada perilaku ibu selama menjaga dan merawat janin yang dikandungnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kuta Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 ibu hamil yang anemia sebagian besar berada pada kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 41 (93,20%) ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan pada 44 ibu hamil yang tidak anemia menunjukkan bahwa sebanyak 10 (22,70%) ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran, pada penelitian tersebut diperoleh sebagian besar ibu hamil yang anemia yaitu sebanyak 29 (70,7%) ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan ibu hamil yang tidak anemia didapatkan sebanyak 14 (31,1%) ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe⁽¹⁸⁾. Penelitian yang di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta diperoleh ibu hamil yang anemia yaitu sebanyak 17 (22,1%) ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan pada ibu hamil yang tidak anemia didapatkan hanya 7 (9,2%) ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe⁽¹⁹⁾.

Penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia, tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Kejadian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa selama kehamilan akan terjadi peningkatan volume plasma darah. Peningkatan volume plasma darah mengakibatkan terjadinya hemodilusi atau menurunnya hematokrit dan kadar eritrosit yang menyebabkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil⁽²²⁾. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, semakin tidak patuh ibu dalam mengonsumsi tablet Fe maka semakin besar risiko terjadinya anemia selama kehamilan⁽²³⁾.

Pada hasil penelitian dan teori maka dapat diasumsikan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Peningkatan volume plasma darah yang terjadi dapat diimbangi dengan patuh dan

taat dalam mengonsumsi tablet Fe, semakin ibu hamil taat mengonsumsi tablet Fe maka semakin tinggi pula kadar Hb yang dimilikinya. Hal ini karena tablet Fe merupakan salah satu zat gizi yang berperan dalam membentuk hemoglobin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang mendapatkan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$) yang menyatakan bahwa nilai tersebut memiliki hubungan yang bermakna, dengan nilai *odds ratio* sebesar 13,277. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu dengan usia yang berisiko memiliki peluang sebesar 13,277 kali dapat mengalami anemia. Pada penelitiannya didapatkan sebagian besar ibu hamil yang tidak anemia yaitu sebanyak 250 (81,7%) ibu hamil berada pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun), sedangkan pada ibu hamil yang anemia didapatkan sebanyak 77 (25,3%) ibu hamil dengan kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun)⁽²⁴⁾. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian dengan hasil uji statistik ($p=0,006$) menyatakan bahwa terdapat perbedaan usia pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia, dengan nilai *odds ratio* 1,5. Nilai tersebut menunjukkan makna secara statistik, bahwa ibu yang hamil di usia yang berisiko memiliki peluang sebesar 1,5 kali lebih besar dibandingkan ibu yang hamil di usia 20-35 tahun. Penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yaitu ada pada ibu hamil dengan usia 20 tahun dan 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hamil pada umur < 20 tahun memiliki risiko yang tinggi, ini diakibatkan karena pada usia <20 tahun sistem reproduksi belum bekerja secara optimal selain itu kesiapan psikologis yang belum matang menyebabkan emosi yang cenderung labil sehingga mudah mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama masa kehamilan, semakin muda dan semakin tua usia ibu untuk hamil akan cenderung dapat mengalami kejadian anemia⁽²⁵⁾. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia ideal untuk hamil dan melahirkan yaitu pada usia 20-35 tahun, pada rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan yang prima, rahim sudah mampu untuk memberi perlindungan atau kondisi yang maksimal bagi kehamilannya. Ibu hamil dengan usia ideal juga memiliki mental yang lebih matang sehingga nantinya akan berdampak pada perilaku ibu dalam merawat dan menjaga kehamilannya secara berhati-hati⁽²⁶⁾. Sebagian besar ibu hamil tidak berisiko mengalami anemia pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebesar 64% hal tersebut

Ni Komang Yulita Triandini, Suratiah, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati
Desember 2023. 16(2): 312-325

dikarenakan usia 20-35 tahun merupakan usia yang aman dan siap secara fisik dan psikologis untuk hamil dan melahirkan⁽²⁷⁾. Penelitian lainnya juga mendapatkan sebagian besar ibu hamil pada penelitiannya berada pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 46,7% dan tidak mengalami kejadian anemia⁽²⁸⁾.

Hasil dari penelitian dan teori maka dapat diasumsikan bahwa kehamilan di usia yang berisiko dapat membahayakan bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Ibu yang hamil pada usia < 20 tahun kebutuhan zat besi di dalam tubuhnya akan berkurang. Hal ini disebabkan karena zat besi di dalam tubuh ibu akan terbagi dua dengan pertumbuhan biologisnya dan janin yang di kandung ibu. Ibu hamil di usia < 20 tahun cenderung memiliki emosi yang labil serta belum memiliki mental yang matang, sehingga ibu akan mengalami keguncangan yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Hal tersebut akan mengakibatkan zat besi yang diperlukan ibu menjadi tidak terpenuhi. Organ reproduksi pada ibu yang hamil di usia < 20 tahun juga belum optimal dan belum siap sehingga dapat berisiko tinggi mengalami kondisi kesehatan yang buruk saat hamil maupun saat melahirkan. Hamil pada usia > 35 tahun juga berisiko tinggi, hal ini disebabkan karena adanya penurunan daya tahan tubuh khususnya sistem reproduksi ibu. Usia > 35 tahun juga mudah untuk terkena berbagai penyakit seperti anemia, hipertensi, pre eklampsia dan lainnya. Penelitian ini diharapkan semua pihak dapat berupaya memberikan informasi untuk mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan selama masa kehamilan yaitu dengan menganjurkan wanita usia muda untuk menunda pernikahan di usia dini serta pada wanita yang lanjut usia sebaiknya mencukupkan kehamilannya agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan saat kehamilan maupun persalinan. Apabila terdapat ibu yang hamil di usia berisiko, maka petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan yang terstandar serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan kehamilan ibu dan menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dapat berpeluang 0,022 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin bagi ibu, semakin ibu patuh dalam mengonsumsi tablet Fe maka semakin kecil resiko anemia atau gangguan pertumbuhan bagi janin dan kesehatan ibu, namun sebaliknya apabila ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia⁽²¹⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang diketahui bahwa terdapat perbedaan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada kedua kelompok tersebut. Dari penelitian tersebut didapatkan 26 responden pada ibu hamil yang anemia bahwa sebagian besar yaitu 73,1% tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan dari 26 responden pada ibu hamil yang tidak anemia didapatkan bahwa hanya 5 (19,2%) ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan nilai OR yaitu 11,4. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi memiliki peluang 11,4 kali mengalami anemia dibandingkan dengan yang patuh mengonsumsi tablet besi⁽²⁹⁾.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan suatu kedisiplinan atau ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet penambah darah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tingginya prevalensi anemia khususnya anemia kekurangan besi yang terjadi pada ibu hamil yaitu dengan pemberian tablet penambah darah sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut minimal 90 tablet selama masa kehamilan⁽³⁰⁾. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang mendapatkan ibu hamil yang anemia sebanyak 17 (54,8%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan pada ibu hamil yang tidak anemia didapatkan sebanyak 14 (45,2%) ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Sehingga diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000$ $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan nilai OR sebesar 29,1. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe berisiko 29,1 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh⁽³¹⁾.

Penelitian lain mendapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang anemia yaitu sebanyak 29 orang (76,3%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan pada ibu hamil yang tidak anemia didapatkan hanya 9 (23,7%) ibu hamil

Ni Komang Yulita Triandini, Suratiah, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati
Desember 2023. 16(2): 312-325

tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai ($p = 0.002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya anemia. Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki peluang 5,985 kali mengalami anemia dibandingkan dengan yang patuh mengonsumsi tablet Fe⁽³³⁾.

Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah. Anemia ini paling sering dijumpai pada kehamilan, hal ini disebabkan oleh kurangnya zat besi di dalam tubuh. Selama kehamilan, volume darah meningkat hingga 50% oleh sebab itu, ibu hamil membutuhkan zat besi yang lebih banyak lagi agar hemoglobin juga dapat meningkat⁽³⁴⁾. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat dihindari apabila ibu patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, namun berdasarkan hasil jawaban responden mengenai pertanyaan kepatuhan yang disusun dalam lembar kuesioner. Jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 43 (49%) ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe dikarenakan adanya efek samping yang ditimbulkan mengakibatkan responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Efek samping yang akan ditimbulkan dalam mengonsumsi suplemen oral zat besi dapat mengakibatkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati dan perubahan pada warna *feses* dan *urine*⁽³⁵⁾. Dari penelitian lainnya juga menemukan beberapa alasan ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, pada penelitian milik Chalik, 2019 yaitu adanya efek samping pada sistem pencernaan berupa rasa mual dan muntah, nyeri perut, bau tablet yang tidak enak, takut bayinya besar pada saat lahir dan faktor lupa sebagai alasan yang utama⁽³⁶⁾. Alasan utama ketidapatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu adanya efek samping yang ditimbulkan sehingga menyebabkan ibu enggan untuk rutin dalam mengonsumsi tablet Fe⁽³⁷⁾.

Hasil dari penelitian dan teori maka dapat diasumsikan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan dapat mencegah terjadinya anemia defisiensi besi dan dampak buruk lainnya yang dapat ditimbulkan. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat penting dalam menjamin

Ni Komang Yulita Triandini, Suratiah, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati
Desember 2023. 16(2): 312-325

peningkatan kadar hemoglobin bagi ibu. Pemberian tablet Fe sebagai salah satu program pemerintah perlu digencarkan dalam menurunkan prevalensi anemia kehamilan, ibu hamil dapat memperoleh tablet tambah darah saat melakukan kunjungan kehamilan ke puskesmas atau pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan dan keluarga juga sangat berperan dalam melakukan pengawasan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, banyak metode yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu dengan cara menghitung sisa obat yang ibu dapatkan, pemeriksaan dengan menggunakan pengukuran secara elektronik/EMP yang melibatkan perangkat pengemasan obat elektronik, pemeriksaan dengan menggunakan telaah database sekunder atau dengan pemeriksaan langsung yakni mengukur hasil metabolit cairan di dalam tubuh. Beberapa metode tersebut dapat dipilih sesuai dengan ketersediaan dan kemudahan bagi petugas kesehatan maupun keluarga. Petugas kesehatan juga berperan dalam memberikan edukasi, motivasi dan konseling bagi ibu hamil. Konseling dapat diberikan saat ibu melakukan kunjungan antenatal ke puskesmas, dengan memberi edukasi terkait manfaat, efek samping, serta penanganan yang dapat dilakukan. Petugas kesehatan juga dapat menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan darah secara berulang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ibu hamil dengan usia yang tidak berisiko sebagian besar diperoleh oleh ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 43 orang (97,70%), sementara ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebagian besar diperoleh oleh ibu hamil yang anemia yaitu sebanyak 41 orang (93,20%). Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan usia dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kuta Selatan yang telah memberikan dukungan dalam pengumpulan data penelitian ini.

ETHICAL CLEARENCE

Etika penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor: LB.02.03/EA/KEPK/0418/2023.

DAFTAR RUJUKAN

1. Astutik Y, Reni DE. Anemia Dalam Kehamilan. Pertama. Pribadi OF, Novitasari T, editors. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi; 2018.
2. Astriana W. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;2(2).
3. WHO. Prevalence of anaemia in pregnant women (aged 15-49) (%). 2021.
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas. 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020. Bali; 2020.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. Profil Dinas Kesehatan Kab.Badung. 2021.
7. Priyanti S, Irawati D, Syalfina DA. Anemia Dalam Kehamilan. Pertama. Kartiningrum DE, editor. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto; 2020.
8. Sari SA, Fitri NL, Dewi NR. Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*. 2021 Jul 25;6(1):23.
9. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*. 2019;3(1):4–7.
10. BKKBN. Penyuluhan Tentang Empat Terlalu. Jakarta Timur; 2018.
11. Darwanti J, Fariji A, Dumilah R. Komsumsi Fe dan Paritas Berhubungan dengan Resiko Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2022;13(4).
12. Rahmi N, Husna A. Analisis Faktor Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Vol. 6, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2020.
13. Sari DM, Hermawan D, Sahara N, Nusri TM. Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Malahayati Nursing Journal*. 2022 May 1;4(5):1315–27.
14. Riyani R, Marianna S, Hijriyati Y. Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*. 2020;2(1).
15. Gusnidarsih V. Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *JAIA*. 2020;5(1).
16. Ginting S, Damanik L, Sembiring A. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei

Ni Komang Yulita Triandini, Suratiah, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati
Desember 2023. 16(2): 312-325

- Bejangkar Kabupaten Batubara Tahun 2020. *Excellent Midwifery Journal*. 2021;4(2).
17. Anwar Y. Konsep Kesehatan Reproduksi. In: *Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia; 2022.
 18. Yanti E. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2016;5(3).
 19. Sari LP, Djannah SN. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Quality : Jurnal Kesehatan*. 2020 Dec 11;14(2):113–8.
 20. Fitriyah N, Fauzia E, Fitriani N, Yahya Bima S, Soekarno Hatta J, Talabiu D. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha. *Jurnal Kesehatan Jompa*. 2022;1(1).
 21. Kusumasari RA, Putri NI, Riansih C, Ratnaningsih D. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. 2021;12(2):49–55.
 22. Tri AS, Didik NIN. Usia Kehamilan Sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022 Jan 25;13(1).
 23. Yosephin B. *Buku Pegangan Petugas Kua*. Yogyakarta: CV. Budi Utama; 2019.
 24. Sari NI, Arsita Y. Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Upt Puskesmas Tembilaan Hulu. *Jurnal Info Kesehatan*. 2019;9(2).
 25. Fatkhiyah N, Bhakti S, Husada M, Cut J, Dhien N, Kalisapu D, et al. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal). Vol. 86, *Natiqotul Fatkhiyah / Indonesia Jurnal Kebidanan*. 2018.
 26. Tahir S. *Faktor Determinan Ketuban Pecah Dini*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia; 2021.
 27. Amallia S, Afriyani R, Putri Utami S, Studi Kebidanan P, Siti Khadijah Palembang S. *Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bari Palembang*. 2017.
 28. Riswanti F, Wulaningsih I, Ayu Wulandari D, Studi PS, Ilmu Keperawatan dan Kesehatan F, Karya Husada Semarang U, et al. *Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tawangharjo Purwodadi*. 2022.
 29. Omasti NKK, Marhaeni GA, Dwi Mahayati NM. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*. 2022 May 11;10(1):80–5.
 30. Awalamaroh AF, Rahayu SL, Yuliana I. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. *ARGIPA*. 2018;3(2):87.
 31. Salsabilah AD, Suryaalamsah II. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Ni Komang Yulita Triandini, Suratiah, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati
Desember 2023. 16(2): 312-325

- Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. *Tirtayasa Medical Journal*. 2022 Nov 29;2(1):9.
32. Triyani S, Purbowati N. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemia Gizi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. 2016;
 33. Vanesia C, Christama Simanjuntak H, Tambunan R, Anto J, Kedokteran F. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Metode MMAS-8 Mempengaruhi Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Glugur Darat tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;1(1):98–103.
 34. Andini MD, Satria E, Aswita, Megasari LA, Argaheni BN, Yunarsih N, et al. *Keterampilan Klinik Praktek Kebidanan. Pertama*. Sari M, Sahara MR, editors. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi; 2022.
 35. Dewi U, Aini N, Jayanti V. *Kumpulan Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat*. CV. Mitra Cendikian Media; 2022.
 36. Chalik R. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. *Politeknik Kesehatan Makassar*. 2019;10:2087–122.
 37. Kiwanuka TS, Ononge S, Kiondo P, Namusoke F. Adherence to iron supplements among women receiving antenatal care at Mulago National Referral Hospital, Uganda-cross-sectional study. *BMC Res Notes*. 2017 Oct 25;10(1).